

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1.Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah strategi penelitian asosisatif. Penelitian asosiatif digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019:37). Tujuan dari strategi asosiatif adalah agar dapat memberikan penjelasan tentang pengaruh likuiditas (CR), *leverage* (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan *cunsumer good (food and beverage)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dependent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return* Saham, sedangkan variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas (CR), *Leverage* (DER) dan Profitabilitas (ROA). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2019:7).

3.2.Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2019:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena (Morissan 2012:19). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan *consumer goods (food and beverages)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan dengan menggunakan data tahunan dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods (food and beverages)* selama periode tahun 2015 – tahun 2019 yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.2.2. Sampel Penelitian

Sugiyono (2019:81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Menurut Arifin (2017:7) sampel merupakan sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi disebut sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang bergerak dalam sektor *food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, menurut Sugiyono (2019:85) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi:

- 1) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.
- 2) Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan kelengkapan data laporan keuangan tahunan dan sudah diaudit selama periode 2015-2019.

Penelitian sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut :

Tabel 3.1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah perusahaan
1.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019.	35
2.	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang tidak mempublikasikan kelengkapan data laporan keuangan tahunan selama periode 2015-2019.	(16)

Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi ketiga kriteria diatas	19
Total observasi perusahaan periode 2015 – 2019	19 x 5 = 95

Dari ketiga kriteria diatas maka sampel perusahaan berjumlah 19 sampel dan 95 observasi.

Tabel 3.2

Daftar Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	Akasha Wira International Tbk
2.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk
4.	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
10.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11.	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
12.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13.	MYOR	Mayora Indah Tbk
14.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16.	SKLT	Sekar Laut Tbk
17.	STTP	Siantar Top Tbk
18.	TBLA	Tunas Baru Lampung
19.	ULTJ	Ultra Jaya milk Industry & Trading Company Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.3.Data dan Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari:

- 1) Metode studi pustaka, berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2019:291).
- 2) Data dokumenter, dimana data penelitian berupa arsip yang memuat suatu kejadian atau transaksi dalam suatu kejadian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2019:137). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung, peneliti memperoleh melalui situs www.idx.co.id, www.idnfinancials.com dan finance.yahoo.com yang diambil oleh peneliti merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods (food and beverages)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 – tahun 2019 yang terkait dengan likuiditas, *leverage* dan profitabilitas.

3.4.Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Assets* dan *return* saham pada perusahaan *consumer goods (food and beverages)* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang terdiri dari:

- 1) *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* merupakan variabel independen (X).
- 2) *Return* saham merupakan variabel dependen (Y).

Berikut menyajikan ikhtisar variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini beserta operasionalnya.

Tabel 3.3
Operasional Variabel

No.	Nama Variabel	Deskripsi Variabel	Operasional Variabel	Jenis Data
1.	CR (X ₁)	<i>Current ratio</i> (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia	$CR = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$	Rasio
2.	DER (X ₂)	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan seluruh ekuitas serta mampu memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan	$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$	Rasio
3.	ROA (X ₃)	<i>Return on asset</i> (ROA) mengukur	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	Rasio

		kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan		
4.	<i>Return</i> Saham (Y)	<i>Return</i> adalah total keuntungan atau kerugian yang dialami atau terjadi selama periode umur investasi.	$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$	Rasio

Untuk variabel dependen (Y) yaitu *return* saham peneliti lebih memilih menggunakan *capital gain/loss* karena ada 8 perusahaan yang tidak membayarkan devidennya atau tidak secara konsisten membayarkan devidennya, sehingga peneliti lebih memilih menggunakan *capital gain* sebagai perhitungan *return* saham agar perusahaan yang terwakili dalam sampel menjadi lebih banyak.

3.5. Metode Analisis Data

Sugiyono (2019:147) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *return* saham dengan menggunakan program *Eviews* versi 10.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:147).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan tiga uji, yaitu uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

1) Analisis Normalitas

Menurut Gujarati dan Porter, (2012:127) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Santoso, (2012:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

Menurut Gujarati dan Porter (2012:123) dalam suatu penelitian dengan menggunakan sampel yang besar dapat mengabaikan normalitas, selain itu dalam data panel yang memiliki jumlah pengamatan yang cukup besar, karena menggabungkan data cross-section dan time series maka uji normalitas tidak terlalu penting. Dan menurut teori lain yang dikemukakan oleh (Ghozali dan Ratmono, 2018:98) uji asumsi klasik yang wajib digunakan didata panel hanya uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

2) Analisis Multikolinearitas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independent. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013:105). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matrik korelasi variabel-variabel bebas. Pada matriks korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang

cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Selain itu dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIP). Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinieritas.
- b) Nilai *tolerance* $> 0,10$ atau $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3) Analisis Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013:110). Mendeteksi adanya gejala autokorelasi dilakukan menggunakan uji statistik *Durbin Watson*. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2013:111):

Tabel 3.4
Kriteria Durbin-Watson

Hipotesis	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl < dw < du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du < dw < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak ditolak	$Du < dw < 4 - du$

Keterangan:

dw = Nilai *Durbin Watson*

dl = Batas bawah DW

du = Batas atas DW

4) Analisis Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2013:139). Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk menguji heterokedastisitas salah satunya menggunakan uji breusch pagan godfrey, dimana menggunakan residual akurat sebagai variabel dependen dan independennya yang memiliki tingkat signifikan 0,05. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- i. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat heteroskedastisitas.
- ii. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

3.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2017:275) Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu.

Rumus persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$R_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

R	=	Return saham
α	=	Konstansta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi Variabel Independen
X ₁	=	Likuiditas (CR)
X ₂	=	Leverage (DER)
X ₃	=	Profitabilitas (ROA)

ε	=	<i>Error</i>
i	=	Perusahaan
t	=	Waktu atau Period

3.5.4 Metode Estimasi Data Panel

Terdapat tiga model yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut adalah *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Menurut Basuki dan Prawoto (2017:276) tiga model tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Model Efek Umum (*Common Effect Model*)

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section* dan mengestimasi dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square* (OLS). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu.

2) Model Efek Tetap (*Fixed Effect Model*)

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepanya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antarperusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan. Namun demikian, sloponya sama antarperusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik, melalui penambahan variabel dummy waktu di dalam model.

3) Model Efek Random (*Random Effect Model*)

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antarwaktu dan antarindividu. Berbeda dengan *fixed effect* model, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari

komponen *error* yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen *error* bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *crosssectional correlation*.

3.5.5 Penentuan Metode Estimasi Regresi Data Panel

Basuki dan Prawoto (2017:277) menyatakan bahwa untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel terdapat beberapa pengujian yang dilakukan, yaitu:

1) Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *fix effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam estimasi data panel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 di tolak, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2) Uji Hausman

Hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai Probabilitas $> \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 diterima, sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.
- b. Jika nilai Probabilitas $< \alpha$ (taraf signifikansi sebesar 0.05) maka H_0 ditolak sehingga model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Fixed Effect Model*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Uji lagrange multiplier (LM) dilakukan ketika model yang terpilih pada uji Chow ialah *Common Effect Model* (CEM). Untuk mengetahui model manakah antara model *random effect* atau model *common effect* yang lebih baik. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

- a. Apabila nilai LM statistik lebih besar dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas signifikan < 0.05 dan maka H_0 ditolak. Maka model estimasi yang terpilih *Random Effect Model*.
- b. Apabila nilai LM statistik lebih kecil dari nilai statistik *chi-square* sebagai nilai kritis dan nilai probabilitas > 0.05 dan maka H_0 diterima. Maka model estimasi yang terpilih *Common Effect Model*.

3.5.6 Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (uji t)

Uji Parsial (uji t) pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara individual (Ghozali, 2013:98). Uji t digunakan untuk mengetahui bahwa koefisien regresi secara parsial signifikan atau tidak, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% (0,05). Berikut langkah-langkah dalam pengukuran uji t:

1. Merumuskan Hipotesis
 - a) $H_0 : \beta_1 = 0$ artinya, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
 - b) $H_a : \beta_1 \neq 0$ artinya, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Kriteria pengambilan keputusan
 - a. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
 - b. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kecocokan antara variabel bebas apakah berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Menurut Ghazali (2013:98) Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah menentukan uji F:

1. Merumuskan hipotesis

- a. $H_0: \beta_1 \beta_2 \beta_3 = 0$, artinya secara bersama-sama tidak ada pengaruh signifikan dari CR, DER, dan ROA terhadap *Return Saham*.
- b. $H_A: \beta_1 \beta_2 \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama-sama ada pengaruh dari CR, DER, dan ROA terhadap *Return Saham*.

2. Pengambilan keputusan

- a. Nilai probabilitas > nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima atau H_A ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Nilai probabilitas < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak atau H_A diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat ditunjukkan bahwa nilai dari *R Square* (R^2) berkisar antara nol (0) dan satu (1) atau $0 < R^2 < 1$. Apabila nilai R^2 mendekati nol (0) artinya kemampuan dari variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat cenderung lemah dan sebaliknya jika mendekati satu (1) artinya cenderung kuat.

Koefisien ini menyatakan kekuatan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Namun, jika semakin banyaknya variabel bebas maka akan mempengaruhi nilai *error*. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu dalam analisis ini menggunakan

adjusted R² daripada R^2 . Jika nilai *adjusted R²* akan semakin mendekati satu (1) maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel terikat (Suyono, 2018:84).